

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI HOMESCHOOLING KAK SETO SURABAYA

Fitria Gama Dianita<sup>1\*)</sup>, Heru Siswanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, <sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [fitria.18021@mhs.unesa.ac.id](mailto:fitria.18021@mhs.unesa.ac.id)

Received 2022;  
Revised 2022;  
Accepted 2022;  
Published 2022.

**Abstrak:** Pelaksanaan pembelajaran berbasis online atau jarak jauh masih memiliki banyak kekurangan dan kendala sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Program Homeschooling Surabaya Kak Seto dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena memiliki pendekatan "at home" untuk menciptakan kenyamanan siswa dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis online pada masa pandemi terhadap hasil belajar siswa di Program Homeschooling Kak Seto Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil yang diberikan dalam penelitian menunjukkan nilai sig > alpha (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa di Program Homeschooling Kak Seto Surabaya. Dengan metode pembelajaran online, siswa dituntut untuk lebih mandiri, kondusif dan tetap fokus dalam belajar.

**Kata Kunci:** homeschooling, pembelajaran daring, hasil belajar, covid-19.

**Abstract:** The implementation of online or distance-based learning still has many shortcomings and obstacles so that it can have an impact on student learning outcomes. Kak Seto's Homeschooling Surabaya Program can be an alternative solution to overcome this problem because it has an "at home" approach to create comfort for students in learning. The purpose of this study was to determine the effect of online-based learning models during the pandemic on student learning outcomes in Kak Seto's Homeschooling Program Surabaya. The method used in this study is a quantitative method. The results given in the study show the value of sig > alpha (0.05), it shows that there is an influence between online learning models on student learning outcomes in Kak Seto's Homeschooling Program Surabaya. With the online learning method, students are required to be more independent, conducive and stay focused on learning.

**Keywords:** homeschooling, online learning, study output, covid-19

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

### Pendahuluan

Epidemi COVID-19 di Indonesia saat ini mempengaruhi seluruh wilayah lokal dan selanjutnya memiliki efek di berbagai bidang seperti sosial, moneter, industri perjalanan dan mengingat untuk jagat sekolah. Tanggal 24 Maret 2020 lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran COVID, dengan menanggukkan setiap gerakan instruktif dan memperkenalkan pilihan kepada melanjutkan proses belajar mengajar di tengah pandemi. (Burhanudin, 2021). Meskipun rangkaian latihan pembelajaran tidak dapat diselesaikan di suatu tempat atau tidak dilakukan secara tatap muka, namun target persekolahan dapat diandalkan untuk dilakukan secara ideal.

Pada hakekatnya pengajaran adalah suatu usaha untuk membina kemampuan atau kemungkinan individu dengan tujuan agar mereka mampu untuk hidup dengan ideal baik secara aktual atau pun sebagai warga negara juga memiliki kualitas moral dan sosial sebagai penolong hidupnya (Nurkholis, 2013). Sekolah merupakan modal dasar siswa agar mereka dapat membentuk diri menjadi individu yang memiliki

informasi, mentalitas, dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dirinya, masyarakat, negara dan negara.

Pembelajaran berbasis internet merupakan proses belajar-mengajar dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang telah disediakan (Andiani, W. dan Fitria, 2021). Pembelajaran daring dicirikan sebagai temuan yang diluncurkan dengan basis web, memanfaatkan aplikasi pembelajaran serta jaringan informal (Isman, 2016). Kegiatan belajar mengajar dengan basis web ialah memanfaatkan jaringan web pada sistem belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar dengan basis web, peserta didik mempunyai kapabilitas beradaptasi waktu pembelajaran, mampu belajar kapan saja dan dimana saja.

Namun. Penyelenggaraan pembelajaran berbasis daring atau jarak jauh ini tidak lolos dari adanya kekurangan yang juga menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaannya yang harus diketahui oleh unsur-unsur edukatif, misalnya tidak adanya kerjasama yang erat dan personal antara pendidik dan peserta didik, yang akan mempengaruhi pertimbangan dan pertimbangan. mahasiswa. Akses jaringan web sangat vital untuk terlaksananya proses pembelajaran internet. Banyak kesulitan muncul dalam keadaan sekarang, terutama di kota-kota yang jauh, yang menyebabkan interaksi pembelajaran berbasis web terhambat oleh jaringan internet yang meragukan dan paket internet yang mahal (bagian informasi). Selanjutnya, kualitas akses web yang tak tergoyahkan sangat penting untuk pencapaian proses pembelajaran berbasis web. Masalah lain yang dikeluhkan banyak orang adalah tidak adanya kemampuan untuk memanfaatkan inovasi data dan surat menyurat. Hal ini dikarenakan beberapa mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran internet, masih baru dalam inovasi. Dengan demikian, inklusi orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran berbasis web. Meskipun merepotkan, wali harus memiliki pilihan untuk bertindak sebagai instruktur yang bertanggung jawab untuk topik tersebut. Akan sulit bagi anak-anak mereka untuk menyelesaikan proses pembelajaran internet jika orang tua mereka tidak mengambil bagian yang berfungsi dalam kehidupan anak-anak mereka. Dengan begitu, otodidak seperti yang ditunjukkan oleh para analis dan penonton anak bisa menjadi pilihan.

Adanya pergantian model pembelajaran homeschooling selama pandemi ini, tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajar para pelajar. Prestasi belajar sendiri adalah sebuah hasil belajar yang didapatkan karena telah menempuh aktivitas belajar mengajar (Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, 2018). Umumnya prestasi belajar ini mendapatkan pengaruh dari dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal (Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, 2018). Faktor dalam yaitu berkaitan tentang psikologi dari siswa tersebut seperti kematangan psikis dan fisik ataupun pertumbuhan. Di sisi lain, faktor eksternal ialah unsur yang lahir dari luar pribadi peserta didik itu sendiri misalnya kondisi ekonomi atau keluarga, keadaan lingkungan atau sekolah.

Homeschooling Kak Seto Surabaya ialah sekolah alternative yang menempatkan peserta didik sebagai subyek dengan pendekatan secara "at home" atau dirumah sehingga peserta didik merasa nyaman belajar, karena mereka dapat belajar apapun sesuai dengan keinginannya dengan jam belajar yang fleksibel. Program Homeschooling Kak Seto Surabaya (*Home Schooling* Kak Seto) biasanya menerapkan pembelajaran dengan proses pembelajaran dimana *homeschooler* dikumpulkan di sebuah kelas (maksimal 10 *homeschooler*) untuk belajar sambil bersosialisasi dengan teman-temannya. Dalam pembelajaran komunitas jadwal belajar siswa ditentukan oleh Homeschooling Kak Seto Surabaya, dan dilaksanakan di lokasi yang telah ditentukan seperti di Homeschooling Kak Seto Surabaya.

Homeschooling Kak Seto Surabaya pada masa pandemi saat ini menjadi sebuah solusi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Jika kegiatan sekolah biasa tidak berfungsi dengan baik selama pandemi ini, masyarakat menggunakan aktivitas pembelajaran yang diluncurkan dirumah melalui cara memanggil atau mendatangkan guru akan menjadi sebuah alternatif. "Metode pembelajaran melalui cara mengundang pengajar yang dapat dijadikan sebagai alternatif di tengah tidak pastinya wabah COVID-19." Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan, artinya siswa yang mengikuti pembelajaran daring menunjukkan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti daring. Hasil dapat dilihat dari setiap evaluasi atau *reviews* hasil belajar yang dilakukan oleh pengajar (Khurriyati et al., 2021).

Namun kenyataannya, menurut jajak pendapat yang diluncurkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 79,9% anak-anak di Indonesia berkeyakinan bahwa belajar dari rumah tidak partisipatif hingga dapat memberikan dampak berupa kebosanan. Umumnya, dari 17.000 anak sebagai responden tidak terlalu aktif dalam interaksi bersama pengajar kecuali saat pemberian atau pengumpulan tugas (Ali, 2020). Pembelajaran berbasis web membutuhkan lebih banyak biaya internet, mengalokasikan tugas untuk siswa untuk mempelajari mata pelajaran ini, dan juga membuat anak-anak cepat lelah karena mereka harus terus-menerus melihat layar monitor. Tidak semua anak merasa baik-baik saja dengan kerangka

kerja pembelajaran di web dan virtual yang ada saat ini. Perasaan pelipur lara ini kemudian dapat membuat sifat belajar anak-anak menjadi rusak. Di lihat dari latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis merasa terpacu dalam menyusun sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Daring di Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Program Homeschooling Kak Seto Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga dapat dibuat rumusan masalah yaitu bagaimana Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis daring di masa pandemi terhadap hasil belajar siswa di Program Homeschooling Kak Seto Surabaya?

## Metode

Jenis penelitian yang dipakai dalam observasi ini merupakan metodologi kuantitatif. Prosedur penelitian besarnya dilaksanakan dengan acak, pengambilan dan pengumpulan data memakai teknik survei, penelitian data bersifat kuantitatif atau terukur dengan maksud untuk pengujian spekulasi dengan penuh seperti yang telah digunakan sebelumnya.

Populasi dalam ulasan ini adalah semua siswa yang belajar di Homeschooling Kak Seto. Dalam observasi ini, penulis esai akan melibatkan strategi pemeriksaan nonprobabilitas sebagai pengujian purposive. Pemeriksaan bertujuan adalah strategi pengujian sumber informasi dengan perenungan tertentu. Sampel yang digunakan adalah siswa yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Siswa mengikuti pembelajaran daring dari rumah
2. Siswa memiliki perangkat dan jaringan yang memadai
3. Siswa yang menggunakan aplikasi belajar online
4. Siswa mengikuti belajar daring setiap hari

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online. Pertanyaan dalam angket diarahkan agar responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang tengah terjadi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi sederhana, sebelumnya instrumen akan dilakukan pengujian melalui uji validitas dan realibilitas serta uji asumsi klasik.

## Hasil dan Pembahasan

### Data Demografi

Sebanyak 55 orang responden ikut terlibat dalam mengisi kuesioner yang disebarakan secara online. Namun karena ada beberapa data yang tidak lengkap sehingga dapat diambil sebanyak 168 data yang akan peneliti olah. Responden berjenis kelamin pria terdapat 35 orang (63,6%) dan sebanyak 20 orang (36,4%) lainnya memiliki jenis kelamin perempuan. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan responden berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga diperoleh data responden level SD sebanyak 4 orang, SMP sebanyak 16 orang, SMU sebanyak 38 orang.



Gambar 1. Karakteristik Pendidikan Responden

### Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.188	4.061		6.202	0.000
	DARING	-0.072	0.158	-0.063	-0.458	0.649

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 25.188 - 0.072x$$

Artinya:

- Jika seluruh variabel bebas memiliki nilai 0 (0), maka nilai variabel terikatnya adalah 25.188.
- X terhadap Y (Hasil Belajar)

Nilai koefisien X adalah -0.072, artinya setiap kenaikan pembelajaran daring sebesar satu satuan akan diikuti dengan penurunan variabel Y sebesar 0.072. Dengan anggapan variabel bebas yang lain, dalam regresi merupakan konstan.

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	3.255	1	3.255	0.210	.649 <sup>b</sup>
	Residual	823.182	53	15.532		
	Total	826.436	54			
a. Dependent Variable: HASILBLJR						
b. Predictors: (Constant), DARING						

Dari tabel diatas diperoleh nilai sig. 0.649b. Karena nilai sig < alpha (0.05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga secara pembelajaran daring memberikan pengaruh yang signifikan atas hasil belajar.

Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	25.188	4.061		6.202	0.000
	DARING	-0.072	0.158	-0.063	-0.458	0.649
a. Dependent Variable: HASILBLJR						

Terlihat pada kolom *Coefficients* variabel X terdapat nilai sig. = 0.649 dan  $t_{hitung} = 6.202$  Sehingga nilai sig > alpha (0.05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hingga dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa variabel pembelajaran daring memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap capaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji hipotesa diketahui bahwa variabel X terdapat nilai sig. = 0.649 dan t hitung = 6.202 Sehingga nilai sig > alpha (0.05) variabel X terdapat nilai sig. = 0.649 dan = 6.202 Sehingga nilai sig > alpha (0.05) hingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada keterkaitan di antara model pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model belajar daring pada siswa terhadap capaian hasil

(Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa di Homeschooling Kak Seto Surabaya)

pembelajaran siswa. baik pada level rendah maupun level atas dengan menggunakan berbagai media yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah maupun aplikasi lain yang hanya sebagai alat bantu belajar siswa secara mandiri, intinya pembelajaran dilakukan dengan tidak terdapat kontak langsung atau tatap muka antara pengajar dan para pelajar. Dengan adanya metode pembelajaran daring siswa dituntut untuk lebih mandiri, kondusif dan tetap fokus mengikuti pelajaran. Hasil dari penelitian ini sangat sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Edi Sukardi (2021) yang mana mengatakan bahwa penerapan pembelajaran daring mempunyai pengaruh yang cukup jelas terhadap hasil belajar siswa, sebagian siswa yang memiliki dasar pengetahuan yang cukup tidak akan mengalami kesulitan dengan metode pembelajaran daring. Namun untuk beberapa siswa memang masih memerlukan pendampingan dan bimbingan belajar yang intensif untuk mencapai hasil belajar maksimal. Karena Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2009).

Seperti dijelaskan Sugihartono, dkk. (2007), keberhasilan pembelajaran para pelajar sangat bergantung kepada dua faktor yang mana di antaranya adalah faktor internal dan eksternal satu sama lain. Untuk pembelajaran daring memang banyak faktor yang akan menjadi penghambat keberhasilan belajar siswa. Seperti kurangnya interaksi dengan lingkungan sosial, kurang kompetitif hingga faktor psikologis berupa kejenuhan siswa dalam menjalani pembelajaran. Di sisi lain, kesusahan untuk siswa pada level rendah (SD) pembelajaran daring masih memerlukan peran orang tua sebagai pendamping dan pembimbing kegiatan belajar siswa. Karena faktor keluarga dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan belajar dengan metode daring (Suwardi, 2012). Berdasarkan hasil survei terkait pengguna aplikasi belajar, siswa yang aktif menggunakan aplikasi belajar online didominasi oleh siswa pada level menengah ke atas, artinya untuk level bawah akses tersebut harus dibantu oleh orang tua, artinya pembelajaran online memang belum efektif diterapkan pada siswa SD karena usia mereka memang masih memerlukan pendampingan belajar. Yulia Khuryati, (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa pelaksanaan sistem belajar daring dari rumah telah menggeser fungsi dan peran guru, terlebih beberapa tugas yang diberikan kepada siswa SD cenderung memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Pembelajaran daring juga harus di dukung oleh perangkat dan jaringan yang memadai sehingga memperkecil terjadinya gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran daring akan dihadapkan pada tantangan berupa gangguan jaringan, kuota internet, ketidakmampuan orang tua dalam mendampingi belajar siswa serta keterbatasan perangkat bagi sebagian siswa yang tidak mampu (Utami, 2021).

## Simpulan

Dengan didasari oleh perolehan penelitian serta pembahasan bisa diambil kesimpulan bahwasanya:

1. Diperoleh nilai  $X_{sig} = 0.649$  dan  $t_{hitung} = 6.202$  Sehingga nilai  $sig > \alpha$  variabel  $X$  terdapat nilai  $sig. = 0.649$  dan  $= 6.202$  Sehingga nilai  $sig > \alpha$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar. Penerapan model belajar daring pada siswa baik pada level rendah maupun level atas dengan menggunakan berbagai media yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah maupun aplikasi lain yang hanya sebagai alat bantu belajar siswa secara mandiri. Pada kenyataannya, Tidak semua siswa siap dan mampu melakukan pembelajaran daring. Terlebih bagi siswa yang memiliki keterbatasan sarana dan jaringan
2. Beberapa siswa masih memerlukan pendampingan dan bimbingan belajar yang intensif untuk mencapai hasil belajar maksimal.
3. Pembelajaran daring kurang tepat digunakan untuk siswa sekolah dasar. Sedangkan untuk level SMP dan SMU, model pembelajaran daring dapat dikatakan efektif mengingat mereka sudah dapat belajar dengan mandiri.

## Daftar Rujukan

Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, & S. K. R. (2018). Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.

- Ali, F. A. (2020). Sistem Homeschooling sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 38–47.
- Andiani, W. dan Fitria, H. (2021). Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD Negeri 103 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Burhanudin, B. (2021). Inovasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.188>
- Isman, M. (2016). Pembelajaran media dalam jaringan (Moda jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Binti Mirnawati, L. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. *Pendidikan Dasar*, VIII(1), 91–104.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.